

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Era Globalisasi, inovasi teknologi dan persaingan bisnis yang semakin ketat saat ini memaksa perusahaan – perusahaan untuk mengubah strategi yang digunakan dalam menjalankan bisnis. Dunia bisnis yang semakin berkembang membuat pelaku bisnis harus menyadari bahwa kemampuan bersaing tidak hanya ada pada kepemilikan sumber daya yang dimilikinya, namun juga kepada inovasi, informasi dan pengetahuan sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan. Kekayaan dan daya saing perusahaan pada masa lalu selalu didasarkan pada kepemilikan sumber daya yang bersifat fisik (*tangible asset*). *Tangible asset* tercermin dalam berbagai faktor produksi seperti tenaga kerja, uang, bangunan, dan tanah, sedangkan kebutuhan terhadap pentingnya sumber daya pengetahuan (modal intelektual) sebagai sumber kekayaan perusahaan semakin tinggi seiring dengan terus meningkatnya persaingan diantara para pelaku bisnis. Komponen dari aset tidak berwujud salah satunya dikenal dengan *intellectual capital*.

Menurut Cheng *et al* dalam jurnal Randi : **“*Intellectual capital* adalah ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh sumber daya manusia perusahaan atau karyawan yang tidak berwujud, sehingga dapat**

memberikan nilai tambah pada suatu perusahaan.”¹ Kesadaran tentang pentingnya peran *intellectual capital* bagi pertumbuhan perusahaan membuat perhatian perusahaan terhadap pengelolaan *intellectual capital* semakin besar.

Banyak tantangan yang harus dihadapi oleh perusahaan untuk mempertahankan eksistensinya.

Menurut Suwarjuwono dan Kadir dalam jurnal Nono, **“Salah satu cara yang digunakan adalah perusahaan dengan cepat mengubah strategi bisnis yang semula berdasarkan pada *labor-based business* (bisnis berdasarkan tenaga kerja) menuju *knowledge based business* (bisnis berdasarkan pengetahuan) sehingga karakteristik utama perusahaan menjadi perusahaan yang berbasis ilmu pengetahuan”.**²

Penelitian mengenai *intellectual capital* menarik untuk diteliti karena merupakan aset tidak berwujud dan merupakan salah satu aset yang vital bagi perusahaan. *Intellectual capital* memiliki manfaat untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat menciptakan keunggulan kompetitif.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu hasil yang memanfaatkan sumber daya. Laba merupakan parameter dalam mengukur kinerja keuangan. Oleh karena itu laba sangat diperlukan oleh suatu

¹ Randi Saputera, **Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Nilai Pasar Pada Perusahaan Property dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**, Jurnal Teknik Manajemen Bisnis, Volume 5, Nomor 2, 2018

² Nono Supriatna, Arvian Triantoro dan Rukniati Rustandi, **Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009-2011**, Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Volume 1, Nomor 1, 2013

perusahaan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Kegiatan operasional perusahaan akan dicapai jika mempunyai sumber daya yang berpengetahuan dan berkompotensi dalam bidangnya. Laba akan memberikan sinyal positif bagi prospek perusahaan di masa kinerja keuangan perusahaan sehingga dengan adanya pertumbuhan laba yang terus meningkat, maka akan memberikan sinyal positif bagi kinerja keuangan perusahaan. Pertumbuhan laba yang semakin baik akan mengindikasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan juga semakin baik, karena laba merupakan ukuran kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan berisi tentang ringkasan data keuangan perusahaan dan hasil kinerja selama satu tahun. Laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan adalah suatu informasi yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Laba merupakan indikator kinerja suatu perusahaan, karena penyajian informasi yang dipaparkan merupakan fokus kinerja keuangan yang penting. Para investor akan melihat kinerja perusahaan dari laporan keuangan tahunan yang dikeluarkan oleh perusahaan berdasarkan kinerja keuangan dan kinerja operasional perusahaan.

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan menjadi acuan yang dapat menguntungkan atau tidak menguntungkan pada suatu bisnis. Terukurnya kinerja perusahaan untuk mengetahui segala informasi sangat dibutuhkan para *stakeholder* maupun pihak lain yang berkepentingan.

Salah satu cara yang dilakukan oleh perusahaan agar mencapai kinerja yang baik dan dapat terus berinovasi yaitu perusahaan secara efektif mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, teknologi yang handal, serta hubungan baik dengan pelanggan dimana hal tersebut adalah elemen dari *intellectual capital*.

Kinerja perusahaan akan dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak internal maupun eksternal untuk mencapai tujuan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan sangat penting untuk diukur dan diketahui bagaimana tingkat perkembangannya karena merupakan tolak ukur keberhasilan perusahaan. Oleh karena itu, informasi dan ilmu pengetahuan sangat dibutuhkan sebagai modal untuk menghadapi persaingan saat ini serta dimasa yang akan datang. Pertumbuhan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin pesat membuat perusahaan harus menyesuaikan segala bentuk perubahan tersebut. Penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi mampu dijadikan sebagai kekuatan untuk menguasai pasar, sehingga diharapkan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

Menurut Barney dalam jurnal Silviana **“suatu perusahaan dikatakan dalam memiliki keunggulan kompetitif yang berkelanjutan ketika perusahaan tersebut mengimplementasikan sebuah strategi penciptaan nilai yang tidak secara bersamaan diimplementasikan oleh kompetitor potensial dan ketika perusahaan lain tidak dapat meniru keunggulan dari strategi ini”**.³ *Intellectual capital* semakin menjadi aset yang sangat bernilai dalam perkembangan bisnis saat ini, namun laporan keuangan tradisional belum berhasil menyajikan informasi mengenai *intellectual capital*.

³ Silviana Agustami dan Ardrian Rahman, **Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan dan Pertumbuhan Perusahaan**, Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Volume 3, Nomor 2, 2015

Intellectual capital merupakan modal berbasis pengetahuan yang dimiliki perusahaan sebagai landasan untuk tumbuh dan lebih unggul dari pesaing lainnya.

Intellectual capital adalah ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh sumber daya manusia perusahaan atau karyawan yang tidak berwujud, sehingga dapat memberikan nilai tambah pada suatu perusahaan. Pengetahuan dibutuhkan dan penting untuk keberlangsungan hidup suatu perusahaan, sehingga peran *intellectual capital* sangat vital bagi sebuah perusahaan. Pemanfaatan dan pengelolaan *intellectual capital* yang baik akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sehingga hal tersebut akan menjadi nilai tambah bagi perusahaan dan nantinya akan tercapai keunggulan kompetitif perusahaan.

Perusahaan memerlukan *intellectual capital* untuk mencapai tujuannya dimana keberhasilan perusahaan dapat diukur dengan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan mempunyai tujuan utama yaitu memperoleh laba sehingga mengakibatkan kinerja keuangan dijadikan sebagai tolak ukur dalam keberhasilan suatu perusahaan dan prestasi perusahaan. Kinerja keuangan dapat diukur dengan beberapa rasio keuangan. Rasio keuangan perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dan mengukur kemampuan perusahaan dengan keberhasilan dana yang ditanamkan pada aset yang digunakan untuk operasional perusahaan dalam menghasilkan rasio profitabilitas yang akan digunakan yaitu *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. ROA berguna untuk melihat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada aset yang dimilikinya. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin besar ROA, maka semakin besar pula posisi perusahaan dari segi

penggunaan *asset* dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal tersebut akan menjadi daya tarik perusahaan kepada investor karena tingkat pengembalian akan semakin besar.

Rasio profitabilitas yang diproyeksikan dengan ROA (*Return on Asset*) akan mengukur seberapa besar efektivitas pihak manajemen dalam mengelola aset perusahaan dan mengukur tingkat pengembalian sebagai bentuk evaluasi bagi pihak manajemen atas penggunaan aset. Apabila perusahaan tidak mempunyai laba positif, maka investor tidak akan tertarik untuk menginvestasikan dana. Profitabilitas juga berkaitan dengan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidup suatu perusahaan di masa yang akan datang. Profitabilitas yang tinggi akan mencerminkan kinerja keuangan yang semakin baik. *Intellectual capital* dimanfaatkan oleh suatu perusahaan untuk mempertahankan dan menaikkan profitabilitas.

Menurut Husnan dalam jurnal Rakhmini **“dalam praktiknya modal intelektual masih belum dikenal secara luas di Indonesia, dan cenderung menggunakan *convention based* dalam membangun bisnisnya sehingga produk yang dihasilkan masih miskin kandungan teknologi”**.⁴ Perusahaan – perusahaan tersebut masih belum memberikan perhatian terhadap *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital*, padahal ketiga elemen ini merupakan elemen utama pembangunan modal intelektual perusahaan.

Menurut Edvinson dalam jurnal Denny **“*Intellectual Capital (IC)* merupakan materi intelektual yang telah diformulasikan untuk menciptakan kekayaan dengan menghasilkan suatu *asset* yang bernilai tinggi”**.⁵

⁴ Rakhmini Juwita, **Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Indeks Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia**, Jurnal Akuntansi, Volume 8 Nomor 1 Tahun 2016

⁵ Denny Andriana, **Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**, Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Volume 2, Nomor 1, 2014

Oleh karena itu, jika perusahaan mengacu pada bisnis berdasarkan pengetahuan, maka perusahaan di Indonesia dapat bersaing menggunakan keunggulan kompetitif yang diperoleh melalui inovasi kreatif yang dihasilkan oleh *Intellectual Capital* (IC) perusahaan. Perusahaan yang sukses adalah perusahaan yang mengelola kemampuan berpikir dan pengetahuan sebagai modal utama dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Oleh sebab itu, perusahaan semakin mementingkan aset pengetahuan sebagai aset tidak berwujud untuk menciptakan keunggulan kompetitif.

Intellectual Capital (IC) merupakan sumber daya yang berbeda pada setiap perusahaan, sehingga tidak semua perusahaan dapat menirunya. Komponen dalam *Intellectual Capital* (IC) dikelompokkan menjadi tiga, yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital*. *Human capital* meliputi pengetahuan, keahlian, motivasi dan kompetensi yang dimiliki oleh karyawan. *Structural capital* mencakup budaya perusahaan, komputer *software* serta teknologi informasi. *Relational capital* mencakup loyalitas konsumen, pelayanan jasa terhadap seluruh para konsumen, dan hubungan baik dengan para pemasok. Modal intelektual adalah aset tidak berwujud mengenai pengetahuan, informasi dan kompetensi yang dimiliki oleh karyawan perusahaan yang dapat digunakan untuk memperoleh laba sehingga dapat mempengaruhi kinerja perusahaan baik saat ini maupun dimasa yang akan datang.

Modal intelektual menekankan kapasitas sumber daya manusia yang mempunyai ide, informasi, kompetensi dan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawan. Sumber daya manusia memiliki peran penting untuk menggerakkan perusahaan demi mencapai tujuan perusahaan karena potensi yang dimiliki oleh karyawan lebih diutamakan dan dapat di optimalkan. Apabila potensi yang dimiliki oleh karyawan dapat dimanfaatkan dan

dikelola dengan baik, maka akan menghasilkan produktivitas yang tinggi sehingga akan meningkatkan keuntungan bagi perusahaan. Keuntungan perusahaan yang meningkat akan meningkatkan nilai ROA sehingga kinerja keuangan juga akan meningkat.

Kesulitan dalam pengukuran modal intelektual secara langsung mengakibatkan keberadaannya dalam perusahaan sulit untuk diketahui. Bertolak belakang dengan meningkatnya pengakuan *intellectual capital* dalam mendorong nilai dan keunggulan kompetitif perusahaan, pengukuran terhadap *intellectual capital* yang tepat belum dapat ditetapkan.

Menurut Pulic dalam jurnal Hamidah **“tidak mengukur secara langsung *intellectual capital* perusahaan, namun mengajukan dan mengembangkan mengenai suatu ukuran secara tidak langsung menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan yaitu *Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM)* untuk mengukur *intellectual capital* perusahaan”**.⁶ Metode (VAICTM) dirancang untuk menyediakan informasi mengenai efisiensi penciptaan nilai dari aset berwujud dan tidak berwujud yang dimiliki oleh sebuah perusahaan yaitu *physical capital* (VACA – *value added human capital*) dan *structural capital* (STVA-*structural capital value added*).

Tujuan utama dalam ekonomi yang berbasis pengetahuan adalah menciptakan *value added*, maka dari itu untuk mendapatkannya dibutuhkan ukuran yang tepat tentang *physical capital* (data keuangan) dan intelektual potensial (karyawan yang mempunyai potensi atau kemampuan). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, salah satu faktor yang diperhitungkan adalah *intellectual capital*.

⁶ Hamidah Dian Umi, **Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan pada Bank *Go Public* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**, Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI), Volume 5, Nomor 2 2014

Manajemen suatu perusahaan harus mengetahui pentingnya pemanfaatan *intellectual capital* demi kelangsungan hidup perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan, akan tetapi perusahaan belum memaksimalkan penerapan dan pengelolaan *intellcetual capital* sebagai modal dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Perusahaan terus terdorong untuk mencari alat pengukuran yang tepat terhadap *intellectual capital* (IC) perusahaan VAIC merupakan metode yang digunakan untuk mengukur kinerja *intellectual capital* perusahaan dan relatif mudah dilakukan karena menggunakan akun-akun dalam laporan keuangan perusahaan. *Intellectual capital* di dalam suatu perusahaan merupakan sumber daya pengetahuan yang didasari oleh pelanggan, proses dan teknologi yang digunakan untuk menciptakan nilai. *Intellectual capital* akan digunakan perusahaan sebagai aset yang berbasis pengetahuan yang terdiri dari pengalaman, keahlian dan kemampuan sehingga dapat dimanfaatkan oleh perusahaan.

Pada dasarnya *intellectual capital* mempengaruhi tingkat kinerja suatu perusahaan. Menurut (Ulum, 2007) penciptaan nilai yang tidak berwujud (*intangible value creation*) harus mendapatkan perhatian yang cukup karena hal tersebut berdampak sangat besar terhadap kinerja keuangan perusahaan. Apabila perusahaan bertujuan untuk meningkatkan pendapatan laba, maka pelayanan dan hubungan yang baik terhadap pelanggan sangat diperlukan. *Intellectual capital* merupakan sumber daya yang unik sehingga menjadikan *intellectual capital* sebagai kunci bagi perusahaan untuk menciptakan *value added* perusahaan dan tercapainya keunggulan kompetitif perusahaan. Perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif dapat bertahan dan bersaing dengan perusahaan di lingkungan bisnis.

VAIC merupakan metode untuk mengukur kinerja *intellectual capital* perusahaan. Metode VAIC relatif mudah dan memungkinkan untuk dilakukan karena menggunakan data yang ada dalam laporan keuangan tahunan perusahaan. Metode VAIC akan menggambarkan seberapa besar *intellectual capital* menambah nilai perusahaan dari penggunaan aset tersebut. Penggunaan metode VAIC akan memberikan peluang bagi perusahaan dan *stakeholder* untuk mengetahui seberapa besar aset berwujud dan tidak berwujud memberikan nilai dan seberapa efisien dalam memberikan keuntungan perusahaan.

Adapun beberapa penelitian mengenai *Intellectual Capital* (IC), salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Chen, 2005) yaitu meneliti hubungan antara *Value Added Intellectual Coefficient* sebagai metode untuk mengukur *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan variabel *market to book value ratio* dan kinerja keuangan perusahaan diproyeksikan oleh *return on equity* (ROE), *return on asset* (ROA), pertumbuhan pendapatan (GR) dan produktivitas karyawan (EP) pada perusahaan publik di Taiwan *Stock Exchange*. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara modal intelektual dan nilai perusahaan. VAIC juga dapat digunakan sebagai indikator untuk memprediksi kinerja perusahaan di masa mendatang. Serupa dengan penelitian (Chen, 2005) (Tan, 2007) berhasil membuktikan bahwa *intellectual capital* berhubungan secara positif terhadap kinerja keuangan perusahaan maupun kinerja keuangan perusahaan di masa datang.

Penelitian yang serupa juga dilakukan di Indonesia oleh (Ulum, 2007) yang telah menguji pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan 130 perusahaan sektor perbankan dengan metode *Partial Least Square* (PLS), kinerja keuangan di masa depan

dan juga menguji perusahaan rata-rata pertumbuhan *intellectual capital* (ROGIC) terhadap kinerja keuangan perusahaan diproyeksikan oleh *Return On Asset* (ROA), *Asset Turn Over* (ATO), dan *Growth Revenue* (GR). Sebanding dengan penelitian (Tan, 2007), hasil penelitian oleh (Ulum, 2007) tersebut membuktikan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Intellectual capital* juga berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan masa depan perusahaan, tetapi *Rate of Growth of Intellectual Capital* (ROGIC) tidak berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan masa depan.

Pada penelitian (Firer, 2003) dalam (Suhendah, 2012) yang menggunakan kinerja perusahaan, yaitu profitabilitas yang digambarkan dengan *return on asset* (ROA), produktifitas digambarkan dengan rasio penjualan dibagi total aset (ATO), dan nilai pasar digambarkan dengan *market to book value ratio* (MB). Hasilnya menyatakan bahwa ada pengaruh positif antar *intellectual capital* dengan kinerja perusahaan.

(Syafrudin & Kuryanto, 2009) meneliti pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil pada penelitian menunjukkan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, serta tidak ada pengaruh pada tingkat pertumbuhan *Intellectual Capital* (IC) sebuah perusahaan terhadap kinerja di masa depan. Jaluanto dan kurniawan dalam jurnal Ilmiah UNTAG Semarang meneliti tentang studi *Intellectual Capital* terhadap nilai pasar dan kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2009-2010. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh variabel *Intellectual Capital* (IC) yang terdiri dari VACA terhadap kinerja keuangan perusahaan sedangkan untuk variabel VAHU dan STVA menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini akan menggunakan perusahaan-perusahaan yang berada pada sektor perdagangan & jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel penelitian. Analisis mengapa penelitian ini menggunakan perusahaan di sektor perdagangan & jasa karena mengacu pada saran (Ekowati & dkk, 2012) untuk menggunakan sampel selain sektor manufaktur dan perbankan. Hal tersebut disebabkan karena sebagian besar masih mengandalkan modal fisik dalam kegiatan produksinya sehingga tidak dapat menggeneralisir seluruh jenis perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan perdagangan & jasa lebih mengandalkan *intellectual capital* dalam kegiatan operasional perusahaan sehingga dapat berkompetisi di pasar global. Perusahaan jasa merupakan sektor yang melakukan pelayanan bergantung pada intelektual, kecerdasan dan akal manusia serta merupakan industri berbasis pengetahuan yang memanfaatkan inovasi-inovasi yang diciptakannya sehingga memberikan nilai tersendiri atas produk dan jasa yang dihasilkan bagi konsumen. Penelitian sebelumnya menyarankan untuk menggunakan perusahaan di bidang It, dimana industri tersebut tidak memiliki banyak aset berwujud dan menghadapi keusangan produk lebih cepat daripada perusahaan lain. Industri ini juga membuktikan inovasi yang tinggi dan mengandalkan kemampuan karyawannya dalam melaksanakan kegiatan operasioal bisnisnya.

Alasan penulis tertarik untuk menguji *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan adalah karena saat ini perusahaan belum melaporkan adanya *intangible asset* berupa *intellectual capital* khususnya *human capital* yang dimiliki kontribusi dalam menciptakan keunggulan kompetitif untuk memenangkan persaingan bisnis yang sangat ketat. Beberapa penelitian tentang *intellectual capital* telah membuktikan bahwa *intellectual capital* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap

kinerja keuangan, artinya *intellectual capital* dapat menjadi salah satu aset yang penting bagi perusahaan dalam penciptaan nilai dan kinerja perusahaan. Penelitian ini diajukan untuk memperoleh gambaran dan pemahaman yang komprehensif tentang *intellectual capital* serta penerapannya dalam laporan keuangan perusahaan.

Keberagaman hasil yang diperoleh disebabkan karena adanya perbedaan obyek penelitian, proksi variabel kinerja keuangan dan alat analisis yang digunakan. Berdasarkan *research gap* yang terjadi, maka penelitian tertarik untuk melakukan penelitian tentang modal intelektual. Objek penelitian ini terdapat pada perusahaan perdagangan & jasa yang terdaftar di BEI. Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah “PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERDAGANGAN & JASA di BURSA EFEK INDONESIA”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat didefinisikan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. *Intellectual capital* belum diketahui secara luas di Indonesia dan perusahaan cenderung masih menggunakan *conventional based* sehingga bisnisnya miskin kandungan teknologi.
2. Penerapan *intellectual capital* dalam peningkatan kinerja keuangan perusahaan belum dapat dilaksanakan secara maksimal oleh pihak perusahaan.

3. Hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan hasil yang belum konsisten, sehingga dilakukan penelitian mengenai pengaruh modal intellectual terhadap kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka pada penelitian ini penulis tidak akan membahas terlalu jauh untuk menghindari perluasan permasalahan. Oleh karena itu, penelitian akan terbatas pada pengaruh *intellectual captital* terhadap kinerja keuangan perusahaan perdagangan & jasa yang terdaftar di BEI dan konsisten mengumumkan laporan keuangan tahunan dengan periode 2016 - 2017.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan ?
2. Bagaimana pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan perdagangan & jasa di masa depan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Bagaimana pengaruh *Rate of Growth Intellectual Capital* (ROGIC) terhadap kinerja keuangan perusahaan perdagangan & jasa di masa depan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang batasan masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan
2. Untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan perdagangan & jasa di masa depan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui pengaruh *Rate of Growth Intellectual Capital* (ROGIC) terhadap kinerja keuangan perusahaan perdagangan & jasa di masa depan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tambahan bagi para investor mengenai pengelolaan *intellectual capital*, sehingga dapat diterapkan pada perusahaan serta memudahkan investor dalam mengambil keputusan investasi.

2. Bagi Manajemen

Penelitian ini diharapkan membantu pihak manajemen dalam menentukan kebijakan – kebijakan yang akan diambil oleh perusahaan melalui informasi yang didapat, sehingga dapat memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai tambahan bahan referensi dan informasi pada penelitian – penelitian selanjutnya mengenai kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang serta menambah wawasan dalam bidang ekonomi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Kinerja Keuangan

Kinerja dapat diartikan sebagai prestasi yang akan dicapai perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan suatu perusahaan. Kinerja merupakan sebuah gambaran prestasi yang akan dicapai suatu perusahaan dalam kegiatan operasional. Kinerja keuangan perusahaan berupa gambaran dari kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis

menggunakan rasio keuangan. Dari analisis tersebut dapat diketahui bagaimana keadaan keuangan perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja. Penilaian kinerja keuangan adalah salah satu cara untuk memenuhi kewajiban kepada penyandang dana dan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Laporan keuangan merupakan gambaran kondisi perusahaan yang telah dicapai dalam periode tertentu. Laporan keuangan merupakan ringkasan transaksi – transaksi keuangan yang sudah terjadi selama satu tahun.

Menurut Susilo dalam jurnal Hendry : **“Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang memuat informasi – informasi dan memberikan keterangan – keterangan mengenai data ekonomi perusahaan yang terdiri dari daftar – daftar yang menunjukkan posisi keuangan dan hasil kegiatan perusahaan untuk satu periode yang meliputi neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan keuangan.”**⁷

Dengan demikian laporan keuangan perusahaan dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Bagi investor, informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah perusahaan dapat mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Selain itu pengukuran kinerja keuangan dilakukan untuk membuktikan kepada masyarakat, penanaman modal, maupun pelanggan bahwa perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik. *Value added* yang dianggap memiliki akurasi lebih tinggi akan dihubungkan dengan *return* yang dianggap sebagai ukuran bagi *stakeholder*.

⁷ Hendry Andres Maith, **Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk**, Jurnal EMBA, Volume 1, Nomor 3, 2013

2.1.2 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. ROA merupakan rasio profitabilitas yang akan digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya. Semakin besar ROA berarti menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik karena *return* semakin besar.

Pada penelitian ini kinerja keuangan perusahaan di ukur dengan menggunakan proksi *return on asset* (ROA). ROA adalah rasio profitabilitas yang mengukur jumlah profit yang diperoleh tiap rupiah aset yang dimiliki perusahaan. ROA memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam melakukan efisiensi penggunaan total asset operasional perusahaan. ROA merupakan indikator dari profitabilitas perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba bersih. ROA dapat dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA, maka akan semakin efisien perusahaan tersebut dalam menggunakan asetnya.

Rasio profitabilitas merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Rumus rasio ini adalah $ROA = \frac{EAT}{Total\ asset}$. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan, ROA sering digunakan untuk mengukur keseluruhan efektivitas manajemen dalam menghasilkan laba dengan aset yang tersedia.

2.1.3 Modal Intelektual

Intellectual capital merupakan aset tidak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan dan dapat digunakan sebagai *value added* bagi suatu perusahaan untuk menghasilkan manfaat dan

meningkatkan kesejahteraan perusahaan. Aset tidak berwujud yang termasuk dalam intellectual capital adalah informasi, *intellectual property*, relasi pelanggan, loyalitas pelanggan dan database. *Intellectual capital* memiliki peran yang sangat penting dan strategis di setiap perusahaan.

Intellectual capital adalah suatu sumber daya berupa pengetahuan yang didukung oleh proses informasi untuk menjalin hubungan dengan pihak luar, sehingga menghasilkan aset yang bernilai tinggi dan manfaat ekonomi di masa mendatang bagi perusahaan. Pengertian lain yaitu *intellectual capital* merupakan suatu aset tidak berwujud yang mempunyai kemampuan untuk memberikan nilai bagi perusahaan dan masyarakat yang meliputi hak paten, hak cipta dan waralaba, serta hak atas kekayaan intelektual.

Pada umumnya peneliti membagi intellectual capital menjadi tiga komponen, yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital*. Selanjutnya secara sederhana *human capital* mencerminkan *individual knowledge stock* suatu organisasi yang di presentasikan melalui karyawannya. *Structur capital* meliputi *database*, *organizational chart*, *process manual*, *strategies*, *routines*, dan segala hal yang membuat nilai perusahaan lebih besar dari nilai materinya. *Customer capital* adalah pengetahuan yang melekat dalam *marketing chamels* dan *customer relationship* dimana suatu organisasi mengembangkannya melalui jalan bisnis. Ketiga komponen tersebut apabila dikelola dengan baik akan menciptakan nilai tambah terhadap perusahaan.

Menurut Pulic dalam jurnal Ihyaul: **“Modal intelektual merupakan aset tidak berwujud (*intangibile asset*) yang tidak mudah diukur, karena itulah muncul konsep *value***

added intellectual capital (VAICTM) yang menjadi solusi untuk mengukur dan melaporkan modal intelektual dengan mengacu pada informasi keuangan perusahaan”.⁸

Metode pengukuran intellectual capital secara moneter yang banyak diadopsi oleh banyak peneliti adalah VAIC. Metode pengukuran ini berdasarkan *value added* yang diciptakan dari kombinasi *physical capital* (VACA), *human capital* (VAHU), dan *structural capital* (STVA).

Menurut Astuti dalam jurnal Ferandi: “***Intellectual Capital dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu :***

a. Human Capital (Modal Manusia)

Human Capital terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan manusia yang dapat digunakan untuk menghasilkan layanan profesional. Pengetahuan merupakan rutinitas yang khas dan berbeda pada setiap perusahaan dalam industri lain. Hal ini memungkinkan seorang profesional dapat pindah dari satu perusahaan ke perusahaan lainnya di seluruh pasar.

b. Structural Capital (Modal Struktur)

Structural Capital merupakan kemampuan perusahaan atau organisasi dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawannya untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal.

c. Customer Capital (Modal Pelanggan)

⁸ Ihyaul Ulum, **Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan; Suatu Analisis Dengan Pendekatan Partial Least Squares, 2008**

Customer Capital adalah hubungan organisasi dengan orang-orang yang berbisnis dengan organisasi tersebut. *Customer capital* adalah kecenderungan pelanggan suatu perusahaan untuk tetap melakukan bisnis dengan perusahaan tersebut”.⁹ Modal pelanggan adalah yang paling nyata dari ketiga jenis modal intelektual karena berfungsi dalam menjembatani modal manusia agar mampu menciptakan hubungan yang positif dengan konsumen, pasar, dan lembaga-lembaga tertentu

2.14 *Resource Based Theory*

Menurut Wicaksana dalam jurnal Septy “*Resource Based Theory* adalah sumber daya pada perusahaan yang dapat di jadikan keunggulan bersaing dan mampu mengarahkan perusahaan untuk memiliki kinerja jangka panjang yang baik.”¹⁰ Teori ini membahas tentang sumber daya yang dimiliki perusahaan dan bagaimana perusahaan tersebut dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Sumber daya yang ada pada perusahaan dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan dalam mengambil peluang kesempatan dan menghadapi ancaman sehingga perusahaan memiliki keunggulan kompetitif yang berbeda dengan perusahaan lain untuk menguasai pasar. Sumber daya yang dimaksud dalam teori ini adalah sumber daya yang bersifat bernilai, langka, tidak dapat ditiru dan tidak tergantikan. Maksudnya bernilai adalah dapat digunakan untuk aktivitas perusahaan, langka berarti hanya dimiliki oleh sedikit perusahaan saja, tidak dapat ditiru artinya sumber daya dilindungi dari kemungkinan ditiru oleh perusahaan lain dan tidak terganti artinya sumber daya hanya dimiliki oleh perusahaan tertentu saja dan tidak dapat diganti oleh produk lain.

⁹ Ferandi Prasetio, *Pengaruh intellectual capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*, *Diponegoro Journal Of Accounting*, Volume 4, Nomor 2, 2015

¹⁰ Septy Indra Santoso, *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Pertumbuhan, Nilai Pasar, Produktivitas dan Profitabilitas*, *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, Volume 3, Nomor 2, 2017

Ada tiga jenis sumberdaya yaitu modal sumber daya fisik (teknologi, pabrik, dan peralatan), modal sumber daya organisasi (pelatihan, pengalaman, wawasan), dan modal sumber daya organisasi (struktur formal). Dari penjelasan tersebut, modal intelektual memenuhi kriteria-kriteria sebagai sumber daya yang unik untuk menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan, sehingga dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Nilai ini berupa adanya kinerja yang semakin baik di perusahaan.

Adanya sumber daya fisik berupa pabrik, teknologi, peralatan, lokasi geografis, sumber daya manusia yang berpengalaman, pengetahuan pegawai, dan sumber daya organisasional berupa struktur organisasi dan hubungan sosial antar lingkungan eksternal dapat dijadikan suatu keunggulan kompetitif bagi suatu perusahaan. *Resource Based Theory* sangat tepat untuk menjelaskan penelitian tentang *intellectual capital*, terutama dalam konteks yang berhubungan terhadap kinerja *intellectual capital* dan nilai perusahaan. *Resource based theory* menjadi suatu pemikiran yang berkembang dalam teori manajemen strategik dan keunggulan kompetitif perusahaan yang meyakini bahwa perusahaan akan mencapai keunggulan apabila memiliki sumber daya yang unggul.

2.1.4 Knowledge Based Theory

Knowlegge Based Theory merupakan bagian dari *resource based thoery* yang mendukung adanya sumber daya lain selain sumber daya fisik. Menurut Nuverio dalam jurnal Septy : **“*Knowledge Based Theory* memberikan landasan teoritis tentang pentingnya modal intelektual bagi suatu perusahaan sesuai dengan karakteristik yang melekat didalamnya yaitu pengetahuan yang memberikan makna paling strategis diperusahaan, kegiatan dan proses produksi di perusahaan melibatkan penerapan pengetahuan, dan individu di dalam**

organisasi tersebut bertanggung jawab untuk membuat, memegang, dan berbagi pengetahuan”.¹¹

Knowledge based theory menganggap bahwa pengetahuan merupakan sumber daya yang paling besar pengaruhnya terhadap keberlangsungan sebuah perusahaan. Pendukung teori ini berpendapat bahwa sumber daya dalam bentuk pengetahuan cukup kompleks dan sulit ditiru oleh pesaing.

Menurut Tullio dalam jurnal Sutomo : **“Keberagaman pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki di antara perusahaan-perusahaan inilah yang menjadi penentu kinerja perusahaan dan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.”**¹²

Teori berbasis pengetahuan membentuk keterlibatan modal manusia dalam kegiatan perusahaan. Hal tersebut dicapai melalui peningkatan keterlibatan karyawan dalam perumusan tujuan operasional. Dalam pandangan yang berbasis pengetahuan, maka perusahaan mengembangkan pengetahuan baru yang penting untuk keunggulan kompetitif. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam penilaian dan pengukuran *knowledge asset* (aset pengetahuan) adalah *intellectual capital* yang menjadi fokus perhatian dalam berbagai bidang, baik manajemen, teknologi, informasi, sosiologi maupun akuntansi. Perusahaan yang menerapkan *knowledge based theory* akan menciptakan suatu cara untuk mengelola pengetahuan sebagai saran untuk memperoleh penghasilan perusahaan yang dapat berupa nilai tambah.

2.1.6 Stakeholder Theory

¹¹ Septy Indra Santoso, **Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Pertumbuhan, Nilai Pasar, Produktivitas dan Profitabilitas**, Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban, Volume 3, Nomor 2, 2017

¹² Ibnu Sutomo, **pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap *Net Income Margin (NIM)* Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**, Jurnal *Of Intellectual Capital*, Volume 8, Nomor 1, 2014

Stakeholder Theory (Teori *Stakeholder*), mengasumsikan bahwa eksistensi perusahaan ditentukan oleh para *stakeholder*.

Menurut Sembiring dalam jurnal Farida : **“semakin kuat posisi *stakeholder*, semakin besar pula kecenderungan perusahaan mengadaptasi diri terhadap keinginan para *stakeholdernya*.”**¹³ Teori ini menjelaskan bagaimana hubungan antara manajemen perusahaan dengan para *stakeholdernya*. Manajemen perusahaan diharapkan dapat bertanggungjawab dan dapat menyesuaikan kinerja perusahaan sesuai dengan harapan dari para *stakeholdernya*. Penyesuaian yang dimaksud adalah manajemen organisasi diharapkan memaksimalkan penciptaan nilai aktivitas-aktivitas perusahaan serta meminimalkan kerugian yang dapat berdampak bagi para *stakeholdernya*. Para *stakeholder* memiliki hak untuk diperlakukan secara adil oleh perusahaan, dan manajemen harus mengelola perusahaan untuk keuntungan seluruh *stakeholdernya*. Apabila perusahaan dianggap baik, maka kepercayaan para *stakeholder* kepada perusahaan akan meningkat. Hal tersebut dikarenakan *stakeholder* menginginkan *return* dari investasi di perusahaan yang bersangkutan.

Tujuan utama dari teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajemen perusahaan memahami lingkungan *stakeholder* mereka dan melakukan pengelolaan dengan lebih efektif di antara keberadaan hubungan-hubungan di lingkungan perusahaan mereka. Inti seluruh teori ini adalah tentang apa yang akan terjadi ketika korporasi dan *stakeholder* menjalankan hubungan mereka. Melalui pemanfaatan seluruh potensi perusahaan, baik karyawan (*human capital*), aset fisik (*physical capital*), maupun *structur capital*, maka perusahaan akan mampu menciptakan *value added* bagi perusahaan. Dengan meningkatkan *value added* tersebut, kinerja keuangan

¹³ Farida Efriyanti, **Analisis Perbandingan Pengungkapan dan Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* Terhadap PT. Bank Negara Indonesia**, Jurnal Akuntansi & Keuangan, Volume 3, Nomor 2, 2012

perusahaan akan meningkat dan pertumbuhan perusahaan semakin baik sehingga nilai perusahaan di mata *stakeholder* akan meningkat.

2.2 Penelitian yang Relevan

1. Menurut Baroroh : **“Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan saat ini dan di masa yang akan datang serta pengaruh pertumbuhan modal intelektual terhadap kinerja keuangan di masa yang akan datang”**.¹⁴ Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2005 sampai dengan 2008. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode *purposive sampling*. Jumlah sampel menggunakan analisis *Partical Least Square* (PLS) untuk menguji pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan saat ini dan di masa yang akan datang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *intellectual capital* (IC) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan saat ini dan di masa yang akan datang serta rata-rata pertumbuhan modal intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan di masa yang akan datang. Saran yang diberikan oleh peneliti selanjutnya adalah untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal sebaiknya menggunakan rasio pasar lainnya seperti EPS atau *market value*. Disamping itu, instrumen yang akan digunakan sebaiknya ditambah berupa kuesioner untuk mengetahui seberapa jauh *Intellectual Capital* (IC) karyawan yang sebenarnya.
2. Kartikasari dan Hadiprajitno : **“Tujuan dari penelitian ini adalah mengukur pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang**

¹⁴ Baroroh Niswah, **Analisis Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia**, Jurnal Dinamika Akuntansi Volume 5, Nomor 2, 2013

terdaftar di BEI dengan menggunakan (VAICTM)”.¹⁵ Variabel dependen yang digunakan yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian (Tan, 2007) yang menyatakan ada pengaruh positif antara modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil olah data yang diperoleh menunjukkan bahwa modal intelektual tidak memiliki hubungan yang erat terhadap kinerja perusahaan di masa depan.

2.3 Kerangka Berfikir

2.3.1 Pengaruh *Intellectual Capital* (IC) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Modal intelektual digolongkan sebagai aset tak berwujud yang penting bagi kinerja perusahaan. *Intellectual Capital* (IC) dapat berperan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan. *Intellectual Capital* (IC) merupakan sumber daya yang terukur untuk peningkatan *competitive advantages* sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan. (Tan, 2007) telah membuktikan bahwa *intellectual capital* (VAICTM) mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Apabila modal intelektual merupakan sumber daya yang dapat di ukur untuk peningkatan *competitive advantage*, maka akan memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh IC terhadap kinerja keuangan perusahaan diwakili oleh ROA. Pengukuran kinerja dengan ROA untuk mengetahui efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan sumber daya atau aset yang dimilikinya. Berdasarkan *resourced based theory*, IC yang dimiliki oleh perusahaan dapat menciptakan nilai tambah yang mampu memberikan keunggulan kompetitif dibandingkan para pesaingnya, sehingga hal tersebut

¹⁵ Kartikasari dan Hadiprajitno, **Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2009-2011**, Diponegoro Jurnal of Accounting Volume 3 Nomor 1, 2014

diharapkan dapat meningkatkan penjualan. Penggunaan dengan pengelolaan IC yang baik dapat menghasilkan sumber daya yang efisien dan ekonomis, sehingga dapat memperkecil biaya operasional dan akan meningkatkan laba perusahaan. Hal tersebut disesuaikan dengan *stakeholder theory* dan *knowledge based theory* yaitu jika perusahaan dapat mengembangkan dan memanfaatkan serta mengelola pengetahuan yang dimiliki untuk meningkatkan laba, maka hal tersebut menguntungkan bagi para *stakeholder*. Semakin tinggi kemampuan IC maka cenderung memiliki kinerja yang baik dan laba semakin meningkat, sehingga terjadi peningkatan nilai ROA yang mencerminkan bahwa profitabilitas mengalami kenaikan. *Intellectual capital* diyakini dapat berperan penting dalam peningkatan profitabilitas perusahaan.

Penerapan modal intelektual yang efisien mampu menciptakan produktivitas yang tinggi pada karyawan, sehingga produktivitas tersebut mampu menghantarkan perusahaan mencapai kinerja keuangan yang lebih baik. Berdasarkan sudut pandang *resourced based theory*, jika perusahaan mampu mengelola sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, maka dapat menciptakan nilai tambah dan keunggulan kompetitif dibandingkan para pesaingnya. Sumber daya yang dimiliki adalah sumber daya manusia atau karyawan yang memiliki keterampilan atau kompetensi tinggi sehingga merupakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Perusahaan yang mampu mengelola dan memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh karyawan dengan baik maka produktivitas karyawan akan meningkat. Apabila produktivitas karyawan meningkat, perusahaan akan mendapatkan laba sehingga nilai ROA akan meningkat. Meningkatnya laba perusahaan dengan tingginya nilai ROA, maka kinerja keuangan perusahaan juga akan meningkat.

2.3.2 Pengaruh *Intellectual Capital* (IC) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di masa Depan

Intellectual Capital (VAICTM) tidak hanya berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan tahun berjalan, bahkan IC (VAICTM) juga memprediksi kinerja keuangan perusahaan di masa depan (Ulum, 2007). Oleh karena itu kinerja keuangan perusahaan di masa depan sama pentingnya dengan kinerja keuangan perusahaan di tahun sebelumnya. Perusahaan yang mampu mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangannya dapat semakin menguntungkan perusahaan. Hal tersebut juga menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan setelah melihat konsistensi perusahaan dalam mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangannya. Jika perusahaan dapat mengelola, memanfaatkan serta mengembangkan *Intellectual Capital* (IC) yang dimiliki, maka ROA akan meningkat. Dalam penelitian (Ulum, 2007) *Intellectual Capital* (IC) digunakan sebagai alat untuk memprediksi kinerja keuangan perusahaan di masa mendatang. Dalam hal ini, *Intellectual Capital* (IC) diuji terhadap kinerja keuangan perusahaan. Peningkatan ROA akan mengindikasikan peningkatan kinerja keuangan perusahaan sehingga menghasilkan keuntungan kompetitif bagi perusahaan.

Hasil penelitian (Barorah, 2013) menjelaskan bahwa STVA dan VACA sebagai indikator dari VAICTM mampu memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan di masa mendatang yang diwakili oleh ROE dan ROA. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan proses rutinitas perusahaan yang terstruktur, teknologi dan sistem operasional yang memadai serta prosedur kerja yang baik mampu mengoptimalkan kemampuan intelektual modal fisik yang ada serta mampu meningkatkan nilai tambah perusahaan sehingga dapat menghantarkan perusahaan pada kinerja keuangan masa depan yang lebih baik. Perusahaan yang mampu memberdayakan keahlian, pengetahuan, kompetensi, jaringan dan intelektual karyawannya untuk menciptakan *value added* bagi perusahaan akan mampu meningkatkan kinerja pada tahun yang sama serta pada masa yang akan datang.

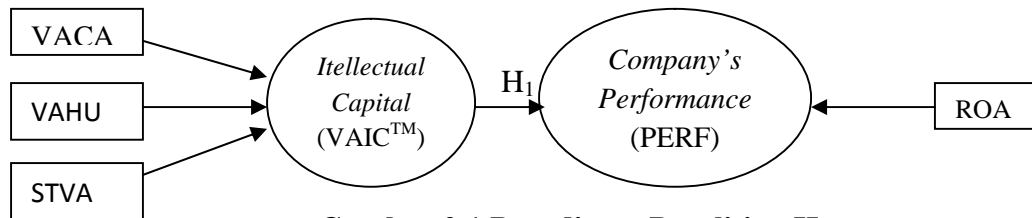
Dalam penelitian ini *intellectual capital* di uji terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan *lag* 1 tahun yaitu membandingkan rasio keuangan masa lalu, saat ini ataupun masa yang akan datang. Pengelolaan dan pemanfaatan IC yang maksimal dan seimbang akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dengan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, maka tingkat kepercayaan investor terhadap keberlangsungan perusahaan juga meningkat. Hal tersebut didasarkan karena investor akan menilai bahwa perusahaan tersebut mendapat profit yang tinggi di masa depan.

2.3.3 Pengaruh Tingkat Pertumbuhan *Intellectual Capital* (IC) terhadap Kinerja Keuangan di masa depan

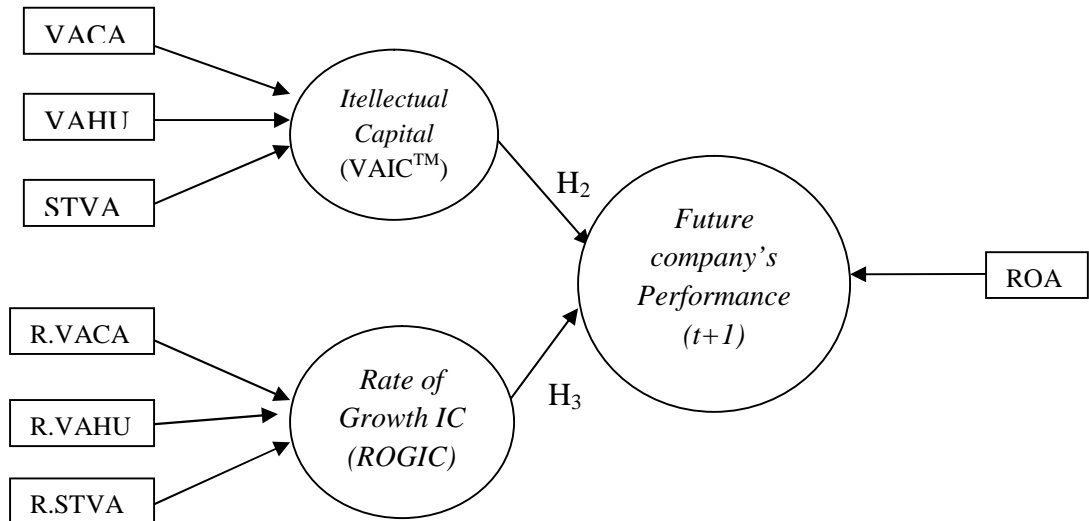
Apabila sebuah perusahaan memiliki *Intellectual Capital* (IC) VAICTM yang lebih tinggi, maka akan cenderung memiliki kinerja masa depan yang baik, logikanya tingkat pertumbuhan dari modal intelektual *Rate of Growth Intellectual Capital* (ROGIC) juga akan memiliki hubungan positif dengan kinerja keuangan di masa depan. (Tan, 2007) membuktikan bahwa *Rate of Growth Intellectual Capital* (ROGIC) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang. Hasil penelitian (Barorah, 2013) menunjukkan bahwa nilai rata-rata ROA yang selalu naik setiap tahunnya berarti kinerja keuangan yang diprosikan oleh ROA cenderung meningkat dari tahun ke tahun dan menunjukkan kinerja yang lebih baik. Nilai rata-rata ROGIC yang terus naik menunjukkan bahwa *value added* yang diberikan modal intelektual semakin meningkat pertumbuhannya dari tahun ke tahun dan SDM semakin berkontribusi dalam pemberian *value added* bagi perusahaan.

2.4 Paradigma Penelitian

Model Kerangka Pemikiran Teoritis



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian H₁



Gambar 2.2 Paradigma Penelitian H₂ dan H₃

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dari kajian teoritis yang telah diuraikan, maka hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini adalah :

H1: *Intellectual Capital (IC) yang diproyeksikan oleh Value Added Intellectual Coefficient berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.*

- H2: *Intellectual Capital (IC)* yang diproyeksikan oleh *Value Added Intellectual Coefficient* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di masa depan
- H3: *Intellectual Capital (IC)* yang diproyeksikan oleh *Rate of Growth Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan di masa depan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu dengan menggunakan data yang berbentuk angka pada analisis statistiknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen yaitu *Intellectual Capital* terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan tingkat kedudukan variabel, maka penelitian ini bersifat asosiatif kausal, yaitu pengetahuan yang mengetahui hubungan atau pengaruh sebab-akibat dari variabel independen terhadap variabel dependen (Umar, 2008). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan yang diproyeksikan dengan ROA, sedangkan variabel independennya adalah modal intelektual yang diproyeksikan dengan *Value Added Intellectual Coefficient* dan *Rate of Growth Intellectual Capital*.

3.2 Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan, sedangkan variabel independennya adalah tiga komponen pembentuk *Intellectual Capital* yaitu *Value Added Capital Employed (VACA)*, *Value Added Human Capital (VAHU)* dan *Structural Capital Value Added (STVA)* serta *Rate of Growth Intellectual Capital (ROGIC)*. Berikut adalah penjelasan mengenai masing-masing variabel dalam penelitian ini :

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel Dependen merupakan merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat adanya variabel independen (bebas). Variabel dependen Dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan menggunakan proksi profitabilitas *Return on asset* (ROA) (Chen, 2005). ROA lebih dipilih daripada ROE karena total ekuitas yang merupakan demominator ROE adalah satu komponen dari VACA. Apabila menggunakan ROE, maka akan terjadi *double counting* atas akun yang sama yaitu ekuitas.

ROA merefleksikan keuntungan bisnis dan efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan total aset (Chen, 2005). *Return on Asset* (ROA) merupakan perbandingan antara laba setelah pajak terhadap total aset perusahaan dalam kegiatannya menghasilkan laba yang dinyatakan dalam persentase. *Return on Asset* (ROA) akan mengukur tingkat keuntungan yang diperoleh dengan total aktiva yang digunakan, sehingga akan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Sementara itu *proxy* dari *Return on Asset* dapat dihitung dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3.2.2 Variabel Independen

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah modal intelektual yang diproksikan dengan VAIC dan *Rate of Growth Intellectual Capital* (ROGIC). *Intellectual Capital* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kinerja *Intellectual Capital* yang dihitung berdasarkan *value added* yang diciptakan oleh *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU) dan *Structural Capital Value Added* (STVA). Kombinasi dari ketiga *value added* tersebut disimbolkan dengan nama VAICTM.

Tahapan dalam perhitungan VAIC adalah sebagai berikut :

1. *Value Added* (VA)

Value Added merupakan selisih antara output dan input. Dimana output merupakan total penjualan dan pendapatan lain, sedangkan input yaitu beban dan biaya-biaya (selain beban karyawan). Penjualan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai usaha utamanya, dimana penjualan menawarkan suatu produk dengan adanya imbal hasil. Beban penjualan merupakan biaya-biaya yang diperlukan dalam rangka kegiatan penjualan oleh perusahaan, sedangkan pendapatan merupakan aliran penerimaan kas atau harta lain yang diterima dari konsumen sebagai hasil penjualan barang atas pemberian jasa. VA dihitung sebagai selisih antara output dan input.

$$VA = OUT - IN$$

Keterangan :

VA = *Value Added*

OUT = *Output* (total penjualan dan pendapatan lain)

IN = *Input* (beban penjualan dan biaya-biaya selain

Beban karyawan

2. *Value Added Capital Employed* (VACA)

VACA adalah sebuah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit *physical capital* (CE). Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari *physical capital* (CE) terhadap *value added* dengan formula sebagai berikut :

$$VACA=VA/CE$$

Keterangan:

VACA = *Value Added Capital Employed*

VA = *Value Added*

CE = *Capital Employed*

3. *The Human Capital Coefficient (VAHU)*

VAHU menunjukkan seberapa besar VA dapat dihasilkan dengan dan yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Jadi hubungan VA dan HC mengindikasikan kemampuan HC membentuk nilai dalam sebuah perusahaan. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap *value added* dengan formula sebagai berikut :

$$VAHU=VA/HC$$

Keterangan:

VAHU = *Value Added Human Capital*

VA = *Value Added*

HC = *Human Capital* (beban karyawan)

Beban karyawan dalam penelitian ini termasuk gaji, bonus, pelatihan dan biaya-biaya lain yang bersangkutan dengan tenaga kerja dan tercantum dalam laporan keuangan perusahaan.

3.2.3 *Structural Capital Coefficient (STVA)*

STVA menunjukkan kontribusi modal struktural (SC) dalam pembentukan nilai. Dalam model pulic, SC merupakan VA dikurangi HC. Rasio mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan setiap rupiah dari *value added* dengan formula sebagai berikut :

$$STVA=SC/VA$$

Keterangan :

STVA = *Structural Capital Value Added*

VA = *Value Added*

SC = *Structural Capital (VA-HC)*

3.2.4 *Value Added Intellectual Coefficient*

VAIC merupakan indikasi kemampuan intelektual sebuah perusahaan yang dianggap sebagai BPI (*Business Performance Indikator*). Keunggulan dari metode VAIC adalah data yang dibutuhkan relatif mudah diperoleh dari berbagai sumber VAIC merupakan penjumlahan dari 3 komponen sebelumnya, yaitu VACA,VAHU, dan STVA

$$VAIC^{TM}=VACA-VAHU-STVA$$

3.2.5 *Rate of Growth Intellectual Capital*

Variabel independen selain VAICTM adalah *Rate of Growth Intellectual Capital (ROGIC)* yang merupakan selisih antara nilai IC dari tahun ke-_t dengan nilai tahun ke-_{t-1}. Rata-rata pertumbuhan *intellectual capital* atau *rate of growth intellectual capital* yang biasa disingkat ROGIC dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{ROGIC} = \text{VAIC}^{\text{TM}}_t - \text{VAIC}^{\text{TM}}_{t-1}$$

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor perdagangan & jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengamatan dilakukan selama 2 tahun yaitu tahun 2016 dan 2017. Pemilihan periode penelitian dengan pertimbangan ketersediaan data mutakhir. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari laporan keuangan perusahaan sektor perdagangan & jasa pada periode 2016 dan 2017. Waktu penelitian dilakukan pada bulan November 2018 sampai Februari tahun 2019.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua sektor perdagangan & jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* akan membatasi sampel yang akan dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Dalam pemilihan sampel itu terdapat beberapa kriteria yang akan ditetapkan pada penelitian ini antara lain :

- a. Perusahaan sektor perdagangan & jasa yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2017
- b. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dari periode 2016 – 2017
- c. Perusahaan memiliki laba positif dalam setiap laporan keuangannya
- d. Perusahaan menggunakan satuan rupiah dalam laporan keuangan tahunan perusahaan

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data sebuah penelitian akan berkaitan dengan sumber data dan pemilihan metode yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Penentuan metode pengumpulan data dipengaruhi oleh jenis dan sumber data penelitian yang dibutuhkan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dikumpulkan dengan cara metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan, mencatat dan menghitung data-data yang berhubungan dengan penelitian. Laporan yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh melalui situs resmi BEI yaitu *Indonesia Stock Exchange* (www.idx.co.id).

3.6 Teknik Analisis Data

VAICTM digunakan untuk menentukan efisiensi dari tiga model *Intellectual Capital*, yaitu *physical capital*, *structural capital* dan *human capital*. Dalam konteks ini, komponen yang digunakan adalah VACA, VAHU dan STVA sebagai satuan yang terpilih.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode *Partical Least Square* (PLS). *Partical Least Square* (PLS) yaitu metode yang mampu menganalisis variabel laten, variabel indikator dan kesalahan pengukuran secara langsung. PLS dikembangkan sebagai alternatif apabila teori yang digunakan lemah atau indikator yang tersedia tidak memenuhi model pengukuran reflektif. Sebagai pengembang PLS menyebutkan bahwa PLS sebagai “*Soft Modelling*”. PLS merupakan metode analisis yang *powerfull* karena dapat diterapkan pada semua skala data, tidak banyak membutuhkan asumsi, dan ukuran sampel tidak harus besar. Selain dapat digunakan untuk konfirmasi teori, PLS juga dapat digunakan untuk membangun hubungan yang belum ada landasan teorinya atau untuk pengujian proposisi.

Pemilihan metode PLS didasarkan pada pertimbangan bahwa dalam penelitian ini terdapat dua variabel laten yang dibentuk dengan indikator *formative*, dan bukan *refleksif*. Dalam penelitian ini, baik variabel independen (VAICTM) maupun variabel dependen (kinerja keuangan), keduanya dibangun dengan *indicator formative*. Oleh karena itu, penelitian ini memilih menggunakan PLS karena program analisis lainnya tidak mampu melakukan analisis atas *laten variabel* dengan *indicator formative*.

Terdapat dua bagian analisis yang harus dilakukan dalam penggunaan metode PLS, yaitu :

1. Menilai *outer model* atau *measurement model*

Pengujian *outer model* merupakan metode pengukuran yang menghubungkan indikator dengan variabel latennya. Diasumsikan bahwa antar indikator tidak saling berkorelasi, maka ukuran internal konsistensi reliabilitas (*cronbach alpha*) tidak diperlukan untuk menguji reliabilitas konstruk formatif. Hasil uji *outer model* dibandingkan dengan nilai t tabel. Nilai *weight* yang disarankan adalah di atas 0,05 dan *t-statistic* di atas 1,645 untuk $\alpha = 0,05$ (*one tailed*). Persamaan *outer model formative* adalah sebagai berikut :

a) Variabel Eksogen

$$VAIC^{TM} = \beta_0 + \beta_1 VACA + \beta_2 VAHU + \beta_3 STVA +$$

$$ROGIC = \beta_0 + \beta_1 RVACA + \beta_2 RVAHU + \beta_3 RSTVA +$$

b) Variabel Endogen

$$Knj = \beta_0 + \beta_1 ROA +$$

Keterangan :

VAICTM : *Intellectual Capital* (konstruk laten eksogen)

ROGIC : *Rate of Growth Intellectual Capital* (konstruk laten eksogen)

Knj : Kinerja Keuangan (konstruk laten endogen)

VACA : *Value Added Capital Employed*

VAHU : *Value Added Human Capital*

STVA : *Structural Capital Value Added*

ROA : *Return on Asset*

$\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3$: koefisien regresi

ϵ_1 : residual dengan regresi variabel laten eksogen

ϵ_2 : residual dengan regresi variabel laten endogen

Variabel eksogen merupakan variabel yang nilainya tidak dipengaruhi atau ditentukan oleh variabel lain dalam sebuah model atau dapat dikenal sebagai variabel independen. Variabel endogen merupakan variabel yang nilainya dipengaruhi dan ditentukan oleh variabel lain dalam model atau dikenal sebagai variabel dependen.

2. Menilai *inner modal* atau *structural* model

Inner modal menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan teori substantif. Model persamaan dalam penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut :

$$\text{Knj}(t) = \beta_0 + \beta_1 \text{VAICM}^{\text{TM}} + \epsilon_1$$

$$Knj() = \text{ }_0 + \text{ } + ROGIC +$$

Keterangan :

Knj () : Kinerja Keuangan (variabel laten endogen)

 _0 : konstanta

 _1 : koefisien pengaruh variabel endogen terhadap eksogen

 _2 : koefisien pengaruh variabel eksogen terhadap endogen

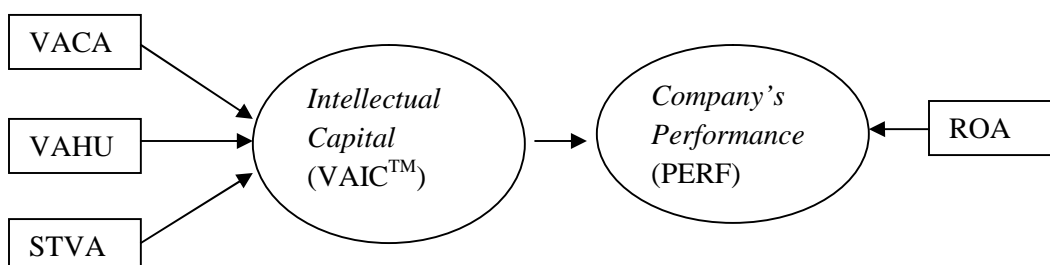
VAIC () : *Value Added Intellectual Coefficient* (variabel laten eksogen)

ROGIC () : *Rate of Growth Intellectual Capital* (konstruk laten eksogen)

 _3 : *error*

Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-Square* untuk kontruksi dependen, dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur *structural*. Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat *R-Square* untuk setiap variabel laten dependen. Perubahan nilai *R-Square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif.

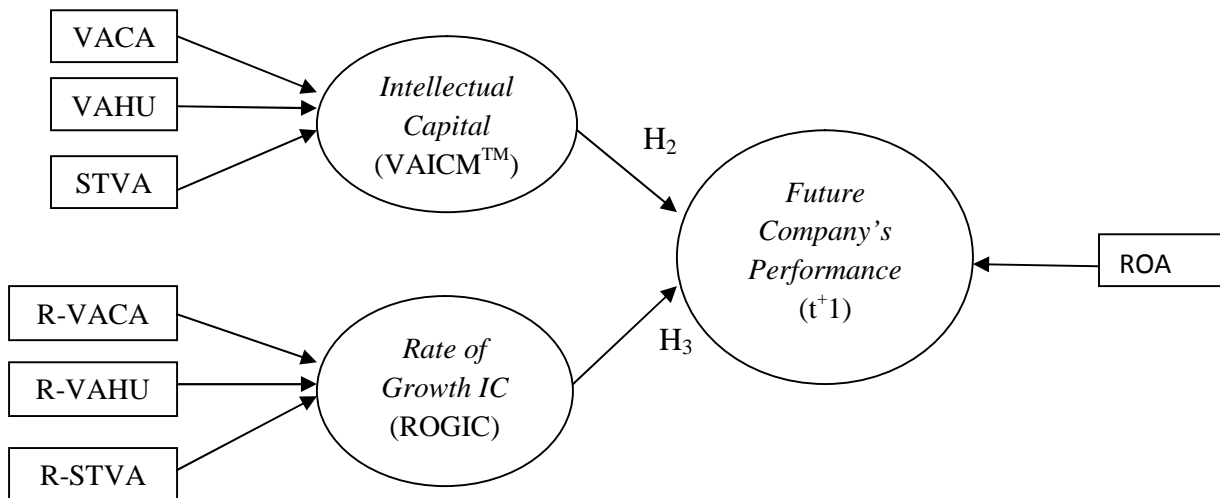
Gambar 3.1 merupakan bentuk model pengujian hipotesis 1 (H_1) dengan menggunakan alat analisis PLS. Pada H_1 , variebel independen *Intellectual Capital* yang diproksikan dengan VAICTM dihubungkan dengan variabel dependen (*company performance*) pada tahun yang sama (2015 dengan 2015, 2016 dengan 2016, dan 2017 dengan 2017).



H₁ H₁

Gambar 3.1 Model Pengujian dengan PLS untuk H₁

Pengujian hipotesis 2 dan hopotesis 3 dengan menggunakan alat analisis PLS ditunjukkan dalam gambar 3.2 Pada H₂, variabel *intellectual capital* yang diproksikan dengan VAICTM dihubungkan dengan variabel dependen (*company's performance*) dengan lag 1 tahun (2016 dengan 2017, dan 2017 dengan 2018). Demikian pula dengan H₃, rata – rata pertumbuhan modal intelektual (ROGIC) tahun 2016 dihubungkan dengan PERF 2017, dan ROGIC 2017 dihubungkan dengan PERF 2018.



Gambar 3.2 Model Pengujian dengan PLS untuk H₂ dan H₃

Pengambilan keputusan atas penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Melihat nilai *outer weight* masing – masing indikator dan nilai signifikansinya. Nilai *weight* yang disarankan adalah di atas 0,50 (positif) dan *T-statistic* di atas 1,282 untuk $p > 0,10$; 1,645 untuk $p > 0,05$; dan 2,326 untuk $p > 0,01$ (*one tailed*).
2. Melihat nilai *inner weight* dari hubungan antar variabel laten. Nilai *weight* dari hubungan tersebut harus menunjukkan arah positif dengan nilai *t-statistic* di atas 1,282 untuk $p > 0,10$; 1,645 untuk $p > 0,05$; dan 2,326 untuk $p > 0,01$ (*one tailed*).
3. Hipotesis alternatif (H_a) diterima jika nilai *weight* dari hubungan antar variabel laten menunjukkan arah positif dengan nilai *t-statistic* di atas 1,282 untuk $p > 0,10$; 1,645 untuk $p > 0,05$; dan 2,326 untuk $p > 0,01$. H_0 gagal untuk ditolak jika nilai *weight* dari hubungan antar variabel laten menunjukkan arah negatif dan nilai *t-statistic* di bawah 1,282 untuk $p > 0,10$; 1,645 untuk $p > 0,05$; dan 2,326 untuk $p > 0,01$.

